

**Implementasi Program Mutaba'ah Yaumiyyah dalam Membentuk  
Religiusitas Santri Kelas VIII PPTQ BMM Masfiah Rasyid Bogor**

**Arman Paramansyah<sup>1)</sup>, Ernawati<sup>2)</sup>, Chaira Saidah<sup>3)</sup>, Safira Ramadini<sup>4)</sup>**

IAI Nasional Laa Roiba

paramansyah.aba@gmail.com<sup>1)</sup>, ernawatihumaira@gmail.com

irayusrie26@gmail.com<sup>3)</sup>, saviraramadini3@gmail.com<sup>4)</sup>

**ABSTRACT**

*Pondok Pesantren is an Islamic educational institution that is very thick with religious values. The education system that lasts for 24 hours is a distinct characteristic of Islamic boarding schools. It is not surprising that the weight of learning and activities is much denser when compared to schools in general. The purpose of this study was to determine the implementation of the Mutaba'ah Yaumiyyah program (Journal of Daily Worship Evaluation) in shaping the religiosity of class VIII students at the Tahfidz Qur'an Islamic Boarding School (PPTQ) Community Development Independent (BMM) Masfiah Rasyid Bogor. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach which produces data in the form of written descriptions of certain phenomena and behaviors according to facts or findings in the field. The results of this study can be concluded that: (1) The Yaumiyyah Mutaba'ah Program has been implemented quite well in terms of controlling, giving rewards and punishments, providing motivation, and filing Yaumiyyah Mutaba'ah forms. (2) There is an effectiveness value from the implementation of the Mutaba'ah Yaumiyyah program in shaping the religiosity of students, especially class VIII. This is evidenced by the increased awareness of students in worship and changes in morals for the better after the implementation of the Mutaba'ah Yaumiyyah program. (3) There are supporting and inhibiting factors in the process of implementing the Mutaba'ah Yaumiyyah program.*

**Keywords:** *Implementation, Mutaba'ah Yaumiyyah, Religiosity*

**ABSTRAK**

Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang sangat kental dengan nilai-nilai religius. Sistem pendidikan yang berlangsung selama 24 jam menjadi ciri khas tersendiri dari pondok pesantren. Tidak heran jika bobot pembelajaran dan aktivitasnya pun jauh lebih padat jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dari program Mutaba'ah Yaumiyyah (Jurnal Evaluasi Ibadah Harian) dalam membentuk religiusitas santri kelas VIII di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Bina Masyarakat Mandiri (BMM) Masfiah Rasyid Bogor. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan Studi Kasus yang menghasilkan data berupa uraian kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu sesuai fakta atau temuan di lapangan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Program Mutaba'ah Yaumiyyah telah terimplementasi dengan cukup baik dari segi *controlling*, pemberian *reward* dan *punishment*, pemberian motivasi, dan pemberkasan form Mutaba'ah Yaumiyyah. (2) Adanya nilai efektivitas dari implementasi program Mutaba'ah

Yaumiyyah dalam membentuk religiusitas santri khususnya kelas VIII. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kesadaran santri dalam beribadah dan perubahan akhlak menjadi lebih baik setelah diterapkannya program Mutaba'ah Yaumiyyah. (3) Adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat dari proses implementasi program Mutaba'ah Yaumiyyah tersebut.

**Kata kunci:** Implementasi, Mutaba'ah Yaumiyyah, Religiositas

## **PENDAHULUAN**

Lembaga pendidikan mempunyai suatu nilai yang mengajarkan nilai positif dan perilaku yang baik terhadap peserta didik. Terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, memberikan ilmu pengetahuan akan nilai ajaran dasar Islam. Aturan agama harusnya menjadi fungsi dasar agama Islam, jadi agama tidak hanya memuat ibadah yang benar tetapi juga memuat aturan yang harus dijalankan di dalam keseharian.

Pada kalangan pelajar fenomena penyimpangan sosial dan kenakalan remaja sudah sangat menggejala. Pengajaran pendidikan agama harusnya dapat mencegah siswa untuk menunjukkan perilaku dan akhlak yang buruk seperti perbuatan tidak jujur dalam ujian (menyontek), membolos, atau yang lebih ekstrem adalah berkelahi, meminum minuman keras, mencuri, merokok, mengonsumsi narkoba, bahkan hubungan seks di luar pernikahan atau pornografi.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang mengatur mengenai Pendidikan Keagamaan dalam Pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa "Pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama."

Menurut Marimba dalam Arman, et al (2022) pendapatnya memberikan pengertian pengajaran berdasarkan konsep Islam yaitu upaya bimbingan jasmani dan rohani sesuai dengan hukum-hukum Islam untuk menuju terbentuknya kepribadian sebagai seseorang (anak didik) yang utama.

Zaman sekarang ini banyak kita lihat realitas dalam kehidupan yang menunjukkan rendahnya religiusitas seseorang. Salah satu contohnya ialah akhlak dan perilaku ibadah yang menurun. Hal ini dibuktikan dari survei Demografik dan Kesehatan Indonesia (2012) yang menyebutkan terkait hubungan seks siswa di luar pernikahan pada remaja usia 15 sampai 24 tahun terdapat 2,5% pernah melakukan seks pranikah. Kepala Badan Narkotika Nasional juga menyebutkan, angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu golongan masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba yaitu masyarakat yang berada pada rentang usia 15 sampai 35 tahun. Penyalahgunaan narkoba (narkoba) di kalangan remaja di Indonesia semakin meningkat yang mulanya hanya 20% hingga saat ini menjadi 24-28% (PUSLIDATIN, 2019).

Perilaku-perilaku tersebut merupakan cerminan dari religiusitas yang rendah. Peristiwa sikap negatif siswa ini seolah mempertanyakan kembali mengenai

keberhasilan fungsi pembelajaran di sekolah, terutama pendidikan agama yang seharusnya dapat meningkatkan religiusitas santri. Dari pembelajaran di sekolah seharusnya siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman tentang budi pekerti dan keagamaan yang benar sehingga siswa dapat membedakan antara perilaku baik dan buruk.

Dalam suatu pengajaran di pesantren, pengamalan-pengamalan ajaran agama dalam Pendidikan Agama Islam amat penting, karena peserta didik tidak hanya dituntut untuk sekedar mengetahui, menghafal, juga menguasai materi dalam pembelajaran, tetapi peserta didik juga dituntut untuk terbiasa mengamalkannya. Contohnya seperti pengamalan salat baik fardu maupun sunah (*qiyamul lail* dan *dhuha*), berzikir, dan tilawah Al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa data dan konteks penelitian di atas kita ketahui bersama bahwa dewasa ini banyak terjadi penyimpangan sosial dan permasalahan di kalangan remaja. Jadi pada masa-masa ini, makin terasa perlunya peserta didik dibentengi dengan nilai-nilai luhur agama, mengingat pengaruhnya yang besar terhadap kehidupan peserta didik. Tanpa hal tersebut peserta didik dapat melakukan kelalaian, kealpaan, bahkan sampai lupa diri.

Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Bina Masyarakat Mandiri Masfiah Rasyid ada permasalahan yang ditemukan, yaitu walaupun tinggal di Pondok masih banyak santri yang belum melaksanakan salat sunah dan membaca Al-Qur'an. Justru ketika ada waktu luang di luar ataupun di waktu salat mereka asyik mengobrol dengan teman dan tidak melaksanakan salat sunah dan tilawah. Jadi terasa perlunya peserta didik dibentengi dengan nilai-nilai luhur agama, mengingat pengaruhnya yang besar terhadap kehidupan peserta didik. Tanpa hal tersebut peserta didik dapat melakukan kelalaian, kealpaan, bahkan sampai lupa diri.

Hal tersebut juga yang telah diupayakan oleh Ustadz Firmansyah Maulana Anugrah selaku Kepala Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an (PPTQ) Bina Masyarakat Mandiri (BMM) Masfiah Rasyid Bogor. Sejak tahun 2018 ia telah menerapkan metode Evaluasi Amalan Harian atau Mutaba'ah Yaumiyyah. Adapun latar belakang diterapkannya metode Mutaba'ah Yaumiyyah ini sebagai upayanya untuk membiasakan para santri PPTQ BMM Masfiah Rasyid melakukan amalan-amalan harian, baik itu amalan wajib maupun amalan sunah.

Salah satu sistem yang diterapkan untuk membantu proses penanaman nilai religiusitas agar menjadi kebiasaan dan terbentuk dalam perilaku yaitu dengan menggunakan Mutaba'ah Yaumiyyah. Mutaba'ah Yaumiyyah berfungsi sebagai kontrol perilaku dalam bentuk *checklist* yang akan dicek oleh pemandu/pembimbing pesantren. Hasil rekapitulasi Mutaba'ah Yaumiyyah menjadi dasar untuk proses tindak lanjut terhadap amalan apa yang belum dikerjakan dan memenuhi target. Dengan demikian pendidikan agama Islam di pesantren tidak hanya sebatas pada pengetahuan yang sifatnya untuk sekedar diketahui, dihafal atau dikuasai namun santri juga terbiasa mengamalkannya. Contoh seperti pengamalan ibadah sehari-hari, salat fardu, salat sunah (*dhuha* dan *qiyamul lail*), berzikir, berinfak dan tilawah Al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menjabarkan temuan atau fenomena, menyajikannya apa adanya sesuai fakta atau temuan di lapangan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dilakukan dengan menelaah secara lebih dalam mengenai suatu kasus yaitu mengeksplorasi secara mendalam mengenai dampak program Mutaba'ah Yaumiyyah dalam membentuk religiusitas santri kelas VIII di PPTQ BMM Masfiah Rasyid Bogor. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 (tiga) teknik, yaitu:

Pertama, Wawancara Mendalam (*in-depth Interview*). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara dengan arahan petunjuk umum, yaitu wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Alasan digunakannya wawancara ini adalah agar penggalian informasi pokok-pokok permasalahan dapat dilakukan secara optimal, sehingga informasi yang didapatkan akan lebih terpusat dan mendalam. (Hasan, 2002). Adapun narasumber yang peneliti wawancara adalah Kepala Pesantren, Wali Asrama dan beberapa Santri Kelas VIII.

Kedua, Dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri literatur-literatur atau dokumen-dokumen terpilih sesuai dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengakses dokumen-dokumen baik berupa karya ilmiah (seperti buku, tesis, disertasi, dan laporan penelitian) maupun dokumen resmi kantor. Peneliti mendokumentasi beberapa kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan implementasi program Mutaba'ah Yaumiyyah, dokumentasi hasil angket, dan file penunjang penelitian lainnya.

Ketiga, Observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada sumber informasi. Dalam observasi ini, peneliti juga berupaya untuk mengoptimalkan kemampuan dari segi motif kepercayaan. Peneliti mengamati lingkungan dengan seksama, melihat kondisi, bagaimana kegiatan penunjang dalam pembentukan karakter santri khususnya santri kelas VIII.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Program Mutaba'ah Yaumiyyah di PPTQ BMM Masfiah Rasyid**

Mutaba'ah Yaumiyyah ini dilaksanakan oleh seluruh santri, dengan dibimbing oleh Asatidz Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Bina Masyarakat Mandiri. Adapun peran Wali Asrama di pondok pesantren ini juga membimbing santri melaksanakan ibadah yang nantinya dicatat di Mutaba'ah Yaumiyyah, sehingga mendorong santri untuk mengamalkan ibadah harian mereka. Selain membimbing dalam pelaksanaan ibadah juga selalu memberi memotivasi kepada seluruh santri. Maka dari itu, program Mutaba'ah Yaumiyyah ini dapat berjalan apabila Asatidz dan Santri dapat bekerja sama dengan baik.

Tujuan diterapkan program Mutaba'ah Yaumiyyah ini, yaitu: *Pertama,*

bagaimana di pesantren ini santrinya mempunyai wawasan yang baik, aqidah yang baik, juga menjadi generasi Muslim yang cerdas cendekia dan bukan hanya punya pemikiran yang baik tetapi juga akidah yang baik, serta "*musaqotul fiqr*" (wawasannya luas) dan juga ibadahnya berkelanjutan/konsisten "*istiqomah*". Untuk mencapai tujuan membentuk karakter religius maka bagaimana santri-santri ibadahnya harus berkesinambungan dengan cara adanya Mutaba'ah Yaumiyyah dan dievaluasi setiap pekannya. Dalam penerapan Mutaba'ah Yaumiyyah ini bukan hanya santri, tapi para *Asatidz* dan *Mudabbir* (Pembimbing Santri) pun diberikan *form* Mutaba'ah dan dievaluasi setiap bulan. Kepala pesantren menerapkan ini agar semua terbiasa menjalankan ibadah-ibadah wajib maupun ibadah sunah.

*Kedua*, agar santri-santri belajar *indhibit bil waqtihi* (disiplin mengatur waktu), karena jika tidak mengimplementasikan program Mutaba'ah Yaumiyyah santri akan mengikuti alur saja seperti air yang mengalir tidak ada tujuan. Dari Mutaba'ah ini juga diterapkan *punishment* dan *reward*. Untuk *punishment*-nya yang saat ini diterapkan yaitu pengurangan hak, contohnya waktu istirahatnya dikurangi, hari liburannya di rumah dikurangi. Sedangkan *reward*-nya setiap bulan atau setiap semester diberikan piagam santri teladan dan hadiah seperti sarung, Al-Qur'an, dll. Agar ibadahnya benar akidahnya lurus dan belajar menjadi orang-orang yang produktif. Artinya, santri mempelajari agama bukan hanya sebatas pengetahuan saja, tetapi juga menjadi sebuah pengamalan.

Dengan adanya pelaksanaan Mutaba'ah Yaumiyyah ini diharapkan dapat memberikan pembinaan dalam membentuk pola santri, serta melatih kebiasaan santri untuk selalu beribadah, sehingga ibadah yang mereka lakukan bukan hanya formalitas tetapi menjadi suatu kebutuhan.

Pengevaluasian ibadah harian santri atau Mutaba'ah Yaumiyyah ini dilakukan setiap hari dan dicatat dalam bukti jurnal harian yang telah diberikan oleh Wali Asrama. Jurnal harian tersebut terangkum dalam satu pekan per lembar. Setelah itu, jurnal harian yang telah dicatat akan disetorkan kepada Wali Asrama dalam rekapitulasi bulanan untuk ditandatangani dan dinilai sebagai nilai tambahan santri.

## **Efektivitas Program Mutaba'ah Yaumiyyah dalam Membentuk Religiusitas Santri Kelas VIII di PPTQ BMM Masfiah Rasyid**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan, untuk menunjukkan program Mutaba'ah Yaumiyyah ini dikatakan efektif dalam aspek tujuan atau kondisi ideal terutama dalam membentuk religiusitas, maka perlu diketahui pula tingkat religiusitas santri sebelum adanya program Mutaba'ah Yaumiyyah ini. Untuk mengetahui tingkat religiusitas santri kelas VIII di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Bina Masyarakat Mandiri Masfiah Rasyid, peneliti melakukan wawancara kepada KepalaPesantren, Wali Asrama, dan Santri kelas VIII.

Hasil wawancara dengan Ustadz Helmi selaku pembimbing atau Wali Asrama menyatakan bahwa perubahan sebelum dengan sesudah adanya program Mutaba'ah Yaumiyyah ini dapat terlihat dari kebiasaan santri di pesantren, baik perilaku, cara berpakaian, maupun ibadahnya. Sebab beliau menjelaskan bahwa ciri-ciri atau karakter religiusitas seseorang yang baik dapat dilihat dari beberapa faktor, di

antaranya; *Pertama*, dari sisi pengamalan ibadah. *Kedua*, dalam berpenampilan atau cara berpakaian. *Ketiga*, cara beretika dan berkomunikasi terutama terhadap orang tua atau pun guru. Adapun beliau mengatakan bahwa ada beberapa santri yang melaporkan secara pribadi bahwa ia merasa bersyukur dengan adanya program Mutaba'ah Yaumiyyah ini ia semakin rajin dalam beribadah dan mengucapkan rasa terima kasih kepada beliau.

Hasil dari wawancara dengan beberapa santri kelas VIII dapat diketahui kondisi religiusitas santri sebelum adanya program Mutaba'ah Yaumiyyah yaitu dengan indikator tingkat keimanan mereka yang diukur dari seberapa pengamalan ibadah mereka masing-masing. Beberapa di antara mereka menyebutkan bahwa masih jarang melaksanakan salat sunah seperti *dhuha*, tahajud, dan witr, masih sering menunda waktu shalat, jarang membiasakan infaq, jarang membaca atau mencari informasi terkait wawasan keislaman, malas melakukan ibadah terutama salat, jarang membaca Al-Qur'an padahal ia mengetahui akan kerugiannyawalaupun hanya satu ayat.

Program Mutaba'ah Yaumiyyah dapat berdampak terhadap tingkat religiusitas pada siswa dalam dimensi konsekuensi atau pengamalan. Mutaba'ah Yaumiyyah termasuk ke dalam kategori ibadah, sedangkan dimensi pengamalan merupakan wujud akibat dari adanya ibadah yang dilakukan. Sehingga selain dimensi praktik agama, dimensi religiusitas yang paling dominan untuk program Mutaba'ah Yaumiyyah dalam membentuk religiusitas santri kelas VIII ialah dimensi konsekuensi atau pengamalan (*the consequential dimension*). Dimensi konsekuensi atau pengalaman membahas tentang bagaimana seseorang mampu mengimplikasikan ajaran agamanya sehingga mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosialnya (*hablun minannas*).

## **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Mutaba'ah Yaumiyyah pada Santri Kelas VIII di PPTQ BBM Masfiah Rasyid**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat terkait program Mutaba'ah Yaumiyyah, yang di antaranya berasal dari internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut ialah sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1. Internal**

Tingkat kesadaran diri dan minat santri yang mulai tumbuh ketika mereka sudah berada di Pesantren menjadi salah satu faktor pendukung dalam menerapkan Mutaba'ah Yaumiyyah ini. Dengan adanya minat santri, lalu mereka melaksanakannya dengan disiplin, maka memudahkan untuk mencapai tujuan pelaksanaan Mutaba'ah Yaumiyyah. Selain itu, dalam melaksanakan ibadah harian, yang menjadi faktor utama dalam diri seseorang ialah keimanan. Ketika santri memiliki keimanan yang kuat, mereka yakin dengan Allah dan ajaran agamanya, maka mereka akan selalu berusaha untuk menjalankan ibadah harian tersebut dengan jujur.

Karena pada dasarnya, tujuan penciptaan manusia ialah untuk beribadah kepada-Nya.

## 2. Eksternal

Peneliti memperoleh dua faktor pendukung pelaksanaan program Mutaba'ah Yaumiyyah yang berasal dari luar diri santri. *Pertama* yaitu tekad (*azzam*) yang kuat dan karakter tegas yang dimiliki oleh Ustadz Firmansyah selaku Kepala Pesantren. Ia selalu berusaha agar setiap program yang telah ia tetapkan sebelumnya dapat terus berjalan dengan baik. Ketika ada kendala dan hambatan yang ditemukan ia selalu melakukan evaluasi program dengan rutin. *Kedua* yaitu adanya dukungan (*support*) dari pihak Yayasan dan juga para Donatur dalam bentuk pemberian *reward* bagi setiap santri yang dengan sungguh-sungguh konsisten (*istiqomah*) menjalankan program Mutaba'ah Yaumiyyah ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi santri-santri lain yang belum serius melaksanakan program ini agar selalu bersemangat dalam melakukan amal ibadah.

## b. Faktor Penghambat

### 1. Internal

Faktor penghambat yang berasal dari dalam diri santri adalah masih adanya sikap tidak kooperatif (tidak bisa diajak bekerjasama) yang ada pada diri beberapa santri kelas VIII dalam hal pengisian dan pengumpulan *form* Mutaba'ah Yaumiyyah sehingga kondisi ini terkadang mempengaruhi santri-santri lain yang bersemangat dalam melaksanakan program Mutaba'ah Yaumiyyah ini. Hal ini pun yang masih terus dicari solusinya oleh para pengurus Pesantren agar harapannya hambatan ini tidak terulang kembali setiap tahunnya.

### 2. Eksternal

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Mutaba'ah Yaumiyyah ini yang sifatnya eksternal ada 2 faktor yang peneliti temukan. Penghambat pertama terdapat pada jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh PPTQ BMM Masfiah Rasyid yang terhitung masih kurang dan jumlahnya belum ideal dengan yang diharapkan. Kurangnya SDM ini masih menjadi penghambat yang utama dari tahun ke tahun. Hal ini tentunya mempengaruhi tingkat *controlling* pada pelaksanaan program Mutaba'ah Yaumiyyah sehingga terkadang pelaksanaannya menjadi kurang terkontrol dengan baik. Faktor yang kedua yaitu dari sisi sistem pengisian dan pengumpulan *form* Mutaba'ah Yaumiyyah yang masih bersifat tradisional. Tradisional yang dimaksud ini adalah masih menggunakan kertas yang diisi secara manual. Masih berhubungan dengan kurangnya *controlling* tadi, terkadang kertas *form* Mutaba'ah Yaumiyyah pun sering rusak atau hilang ketika kurang dikontrol. Harapannya memang padapengisian Mutaba'ah Yaumiyyah ke depannya dapat dilakukan dengan sistem digital sehingga penginputan data, pemberkasan, dan *controlling*-

nya dapat jauh lebih mudah dilaksanakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait temuan dan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian “Implementasi Program Mutaba’ah Yaumiyyah dalam Membentuk Religiusitas Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an (PPTQ) Bina Masyarakat Mandiri (BMM) Masfiah Rasyid Bogor adalah sebagai berikut: *Pertama*, Program Mutaba’ah Yaumiyyah telah terimplementasi dengan cukup baik oleh seluruh santri kelas VIII yang dibimbing oleh Ustadz Helmi selaku Wali Asrama. Indikator terimplementasinya program Mutaba’ah Yaumiyyah ini adalah bahwa program ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2018 hingga saat ini di PPTQ BMM Masfiah Rasyid. Dengan segala lika-liku tantangan dan hambatan yang dialami selama penerapan program ini, Ustadz Firmansyah selaku Kepala Pesantren dapat mengatasi segala tantangan dan hambatan itu sehingga program Mutaba’ah Yaumiyyah pun dapat tetap terlaksana.

Kedua, efektivitas dari penerapan program Mutaba’ah Yaumiyyah dalam membentuk religiusitas santri khususnya kelas VIII telah tercapai atau dapat dikatakan program ini sangat efektif dalam membentuk religiusitas santri. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembentukan religiusitas pada dimensi praktik agama, pengetahuan agama, serta dimensi konsekuensi atau pengamalan sosial yang cenderung naik dari sebelum adanya program Mutaba’ah Yaumiyyah, sehingga dapat tercapai tujuan dari program ini yaitu membentuk kesadaran santri dalam beribadah dan melatih santri untuk konsisten (*istiqomah*) dalam melakukan amal ibadah.

Ketiga, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan program Mutaba’ah Yaumiyyah yang berasal dari internal (dalam diri) maupun eksternal (luar diri) santri. Di antara faktor pendukung yang peneliti dapatkan yaitu: a) Adanya minat dan kesadaran diri yang sudah tumbuh pada santri kelas VIII untuk melaksanakan amal ibadah (internal), b) Kekokohan pendirian Ust. Firmansyah selaku Kepala Pesantren yang selalu konsisten terhadap program yang telah beliau tetapkan (eksternal), c) Adanya dukungan dari pihak Yayasan dan juga Donatur dalam bentuk pemberian *reward* kepada santri-santri yang sungguh-sungguh melaksanakan program ini (eksternal).

Di antara faktor penghambatnya yaitu: a) Masih adanya sikap beberapa santri yang tidak kooperatif dalam pengisian dan pengumpulan *form* Mutaba’ah Yaumiyyah, sehingga terkadang mempengaruhi santri yang lainnya (internal), b) Kurangnya SDM yang ada di PPTQ BMM Masfiah Rasyid sehingga menyebabkan kurangnya *controlling* terhadap pelaksanaan program Mutaba’ah Yaumiyyah (eksternal), c) Sistem pengisian Mutaba’ah Yaumiyyah yang masih bersifat tradisional (mengggunakan kertas) sehingga mudah rusak dan hilang (eksternal).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abror, K. (2019). *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: Arjasa Pratama.
- Ajib, M. (2020). *33 Macam Jenis Shalat Sunnah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Al-Ahdal, H. A. (2001). *Tarbiyah Dzatiyah*. Terjemahan. Muhammad Misbah. Jakarta: Robbani Press.
- Al-Fauzan. (2020). *Ringkasan Fiqih Islam (Ibadah & Muamalah)*. Yogyakarta: Mueeza.
- Amin, M. R dan Amin, M. I. (2018). *3 Pilar Karakter Muslim "Hati Bersih, Akhlak Mulia, Amal Shalih"*. Jakarta: Al Mawardi Prima.
- Andriani, S., Arofah, L., dan Ariyanto R.D. (2021). *Karakter Religius*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Anshori, D. A. (2005). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustakan Belajar.
- Arfandi, M. S. (2020). *Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Menggunakan Media Kartu Mutaba'ah Yaumiyyah Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Generasi Bangsa Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Cholil, A. (2013). *Meraih Kebahagiaan Hidup dengan ZIKIR dan DOA*. Jakarta: AMP Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Jamaludin. (2017). *Fiqih Ibadah*. Tasikmalaya: Latifah.
- Laila, A.N. (2019). *Fungsi Mutaba'ah Yaumiyyah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amania Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga.
- Paramansyah, Arman. Samsudin Siradj., Ade Irvi Husna, & Ernawati. (2022). *Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*. As-Syar'i: *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(2), 221-247. <https://doi.org/10.47467/as.v4i2.1101>.
- PUSLITDATIN. *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/> Diakses 10 April 2022.
- Ramini. (2018). *Pengaruh Buku Mutaba'ah terhadap Peningkatan Frekuensi Ibadah Santri (Studi di Pondok Modern Assalaam Temanggung)*. Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Suryadi, B dan Hayat, B. (2021). *Religiusitas "Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia"*. Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia.
- Susanti, E. (2022). *Keterampilan Membaca*. Bogor: IN MEDIA.
- Tsauri. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Udin, M.S. (2021.) *Konsep Dzikir Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*. Mataram: Sanabil.
- Zainudin, H. (2016). *Hebatnya Shalat Tahajud*. Jakarta: AMP Press.